

**PERSEPSI MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS
TERHADAP KARIR MAHASISWA VOKASI****Widi Sriyanto¹⁾, Ince Dian Aprilyani Azir²⁾, dan Nurianti Sitorus³⁾**¹Teknik Grafika, Politeknik Negeri Media Kreatif, Jakarta, 12630²Desain Grafis, Politeknik Negeri Media Kreatif, Jakarta, 12630³Teknik Grafika, PSDKU Politeknik Negeri Media Kreatif, Medan, 20124

E-mail: widi.sriyanto@polimedia.ac.id

Abstract

This study aims to explore the perceptions of vocational students towards learning English and its relationship with their views on career potential after graduation. Learning English at vocational colleges has an important role in preparing students to face an increasingly global world of work. However, several issues and challenges may arise in integrating learning English with the career goals of vocational students. This research method uses a qualitative approach with in-depth interviews and content analysis to collect data from different samples of vocational students. The information collected will reveal the views and expectations of students regarding learning English and how their perceptions relate to career opportunities after graduation. The results of this research are expected to provide valuable insights for vocational tertiary institutions and English teachers in developing a more relevant and effective curriculum. In addition, the research results can also help vocational students understand the benefits of learning English and how to prepare for career success in this global era.

Keywords: *Perception, student, learning English, career, vocation.***Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa vokasi terhadap pembelajaran Bahasa Inggris dan hubungannya dengan pandangan mereka tentang potensi karir setelah lulus. Pembelajaran Bahasa Inggris di perguruan tinggi vokasi memiliki peran penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja yang semakin global. Namun, beberapa isu dan tantangan mungkin muncul dalam mengintegrasikan pembelajaran Bahasa Inggris dengan tujuan karir mahasiswa vokasi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam dan analisis isi untuk mengumpulkan data dari sampel mahasiswa vokasi yang berbeda. Informasi yang dikumpulkan akan mengungkapkan pandangan dan harapan mahasiswa terkait pembelajaran Bahasa Inggris dan bagaimana persepsi mereka mengenai hubungannya dengan kesempatan karir setelah lulus. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi perguruan tinggi vokasi dan pengajar Bahasa Inggris dalam menyusun kurikulum yang lebih relevan dan efektif. Selain itu, hasil penelitian juga dapat membantu mahasiswa vokasi untuk memahami manfaat pembelajaran Bahasa Inggris dan bagaimana mempersiapkan diri untuk kesuksesan karir di era global ini.

Kata Kunci: *Persepsi, mahasiswa, pembelajaran Bahasa Inggris, karir, vokasi.*



PENDAHULUAN

Bahasa Inggris bukan hal yang sulit untuk dipelajari dibanding dengan bahasa asing lainnya. Secara struktur bahasa Inggris memiliki kesamaan dengan bahasa Indonesia. Hal tersebut menguntungkan bagi pemelajar dari Indonesia. Ditambah lagi penerapan kurikulum yang menekankan pembelajaran bahasa Inggris sudah disediakan oleh pemerintah sejak sekolah dasar. Bahkan jika para pemelajar ingin menambah jam belajarnya, mereka dapat bergabung ditempat kursus bahasa Inggris baik secara konvensional maupun digital. Apalagi di era saat ini yang memiliki perkembangan teknologi sangat pesat, memudahkan para pemelajar untuk menguasai bahasa asing hanya dari telpon pintarnya. Keuntungan itu semua seharusnya dapat dimaksimalkan agar para pemelajar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggrisnya secara cepat dan efektif. Namun realitanya menunjukkan ketidakmahiran mereka dalam menguasai bahasa Inggris yang dapat dilihat khususnya dari lulusan sekolah menengah atas yang notabenehnya sekurang-kurangnya sudah mendapat pembelajaran bahasa Inggris dari kelas 7 atau enam tahun mempelajari bahasa Inggris di kelas. Namun kualitas berbahasa mereka masih berada di tingkat pemula atau dasar. Bahkan ada juga yang sudah mempelajari bahasa Inggris di sekolah sejak sekolah dasar, namun kemahiran berbahasa mereka masih minim.

Dalam bayangan penulis yang merupakan pengajar bahasa Inggris ketika mereka sudah cukup lama belajar bahasa Inggris kemudian lanjut ke pendidikan tinggi lebih mudah bagi dosen khususnya untuk memoles kemampuan mereka agar sesuai dengan kebutuhan mereka sesuai bidang studinya. Faktanya, mereka harus diajarkan kembali hal dasar dalam pembelajaran bahasa Inggris. Sungguh ironi jika melihat fakta tersebut namun itulah bukti yang sesungguhnya terkait kompetensi berbahasa para lulusan jenjang sekolah menengah atas pada sekolah umum atau milik pemerintah. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada pidato awalnya setelah dilantik menjadi menteri, Nadiem Makarim, menyatakan bahwa pembelajaran saat ini harus mengikuti tren kebutuhan pasar yang salah satunya yaitu pembentukan lulusan yang mahir IT dan mampu berkomunikasi dengan dunia salah satunya dengan penguatan bahasa Inggris.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis merumuskan masalah penelitian tentang perlunya mengetahui motivasi belajar dan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa pada pembelajaran bahasa Inggris bagi mahasiswa vokasi Politeknik Negeri Media Kreatif dalam era digital. Dari hasil rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan, seperti (1) mengetahui motivasi belajar dan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa vokasi, (2) menyiapkan strategi atau metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa untuk karir mereka dalam pembelajaran digital. Adapun urgensi penelitian ini yaitu rendahnya kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa yang perlu ditindaklanjuti untuk membantu karir mereka dengan meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris di era digital ini. Peningkatan kemampuan dan motivasi belajar mahasiswa untuk menguasai bahasa Inggris akan sangat berpengaruh terhadap karir mereka sesuai dengan bidang studi masing-masing yang didukung dengan perkembangan teknologi yang dapat membantu mereka belajar.

Penelitian ini mengangkat masalah tentang persepsi mahasiswa vokasi dalam pembelajaran bahasa Inggris terhadap karir mereka. Penelitian ini menemukan beberapa masalah atau alasan yang penting atau tidaknya bahasa Inggris untuk dipelajari dan aspek apa saja dalam pembelajaran yang diperlukan untuk dikuasai ketika mereka berkarir. Penelitian ini berfokus pada persepsi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Inggris terhadap karir mereka. Penelitian ini akan mengambil mahasiswa tingkat akhir yang sedang atau telah melaksanakan magang di industri.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei kuantitatif. Menurut Creswell (2012), prosedur desain penelitian survei dalam kategori penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui perilaku, sikap, pendapat, atau karakteristik tertentu dari orang atau populasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Instrumen mengikuti format skala Likert 5 banding 1; 5 = Sangat Setuju (SA), 4 = Setuju (A), 3 = Netral (N), 2 = Tidak Setuju (D), dan 1 = Sangat Tidak Setuju (SD). Respondennya adalah 50 mahasiswa pendidikan tinggi

vokasi tingkat akhir. Penulis memilih mahasiswa pendidikan tinggi vokasi secara sengaja yang sedang atau selesai melaksanakan magang industri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis reliabilitas kuesioner tertutup harus dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan Analisis Cronbach's Alpha sebelum data dihitung. Pencarian reliabilitas dari kuesioner merupakan tahap krusial dalam memastikan konsistensi item kuesioner. Adapun hasilnya dapat dilihat

Tabel 1 Hasil Penghitungan Reliabilitas
Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan

Nilai Cronbach's Alpha	Jumlah Item
0.72	20

Seperti terlihat pada Tabel 1, nilai Alpha Cronbach dari respon 50 mahasiswa terhadap 20 item adalah 0,72. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner tertutup memiliki tingkat reliabilitas yang kurang memadai (Vaske et al., 2017).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Inggris terhadap karir mahasiswa vokasi. Data diambil dari kuesioner. Dalam angket tersebut, 50 mahasiswa memberikan persepinya terhadap butir angket sesuai dengan pemikirannya yang sebenarnya. Dari hasil temuan didapati bahwa 50 siswa menjawab berbeda terhadap 20 item yang diberikan kepada mereka dalam kuesioner tertutup tanpa manipulasi apapun. Mayoritas siswa menjawab Sangat Setuju (SA) 13,6% dan menjawab Setuju (A) 46,4% dengan jumlah persentase = 36,8%, Netral (N) menjawab dengan jumlah persentase = 34,7%, kemudian Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. menjawab 5% dan 0,3% dengan total persentase = 5,15%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendukung pernyataan yang disajikan dalam angket tertutup dengan tanggapan Sangat Setuju (SA) dan Setuju (A).

Selanjutnya, penulis dapat mengidentifikasi dan mengkategorikan lima aspek pembelajaran bahasa Inggris dalam menunjang karir mahasiswa seperti motivasi mahasiswa, keterampilan berbahasa Inggris, materi ajar, media ajar dan kepuasan pembelajaran.

Tabel 1
Data Rekapitulasi Respon Mahasiswa

Klasifikasi	Item	Percentages		
		SS+S	N	TS+STS
Motivasi	1,2,3,20	80.00%	15.50%	1.50%
Keterampilan Berbahasa	4,5,6,12	66.00%	28.00%	6.00%
Materi Ajar	7,9,10	60.67%	32.33%	8.00%
Media Ajar	1,11,13,14,15,16,18	48%	44.85%	7.17%
Kepuasan	17,19	49.00%	50.00%	1.00%

Berdasarkan rekapitulasi tabel 1 di atas terlihat jelas bahwa persepsi mahasiswa terhadap Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris terhadap Karir Mahasiswa Vokasi menunjukkan hasil tertinggi dari aspek lainnya. Hal ini terlihat dari hasil persentase Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S) dari respon siswa terhadap Keterampilan Bahasa Inggris (80%). Hasil tertinggi kedua adalah motivasi. Sebagian besar siswa menjawab Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S) dalam konteks bagaimana dampak pembelajaran bahasa Inggris sebagai pendukung karir mahasiswa vokasi dilihat dari motivasi mereka (66%). Selanjutnya mahasiswa menilai pembelajaran bahasa Inggris, terlihat dari sebagian besar jawaban mahasiswa Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S) (60,67%). Kemudian, mahasiswa berpendapat bahwa media ajar yang digunakan di kelas saat proses pengajaran lebih efektif untuk pembelajaran bahasa Inggris terlihat dari respon sebagian besar mahasiswa pada respon Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S) (48%). Terakhir, mahasiswa merasa masih ragu untuk kepuasan pengajaran di kemudian hari, hal ini terlihat dari sebagian besar jawaban siswa Netral (N) atau 50%.

Pembahasan

Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa yang paling penting di dunia saat ini. Keterampilan berbahasa Inggris yang baik dapat membuka peluang karir yang lebih luas

bagi mahasiswa vokasi. Namun, bagaimana mahasiswa vokasi memandang pembelajaran Bahasa Inggris dalam hubungannya dengan karir mereka adalah isu yang menarik. Artikel ini akan membahas persepsi mahasiswa vokasi terhadap pembelajaran Bahasa Inggris dan bagaimana hal ini memengaruhi pandangan mereka tentang karir di masa depan.

Mahasiswa vokasi sering mengikuti program-program yang mempersiapkan mereka untuk bekerja langsung dalam berbagai bidang industri. Mereka dapat menjadi teknisi, perawat, ahli kuliner, atau profesional lainnya. Pembelajaran Bahasa Inggris menjadi penting dalam konteks ini karena globalisasi telah mengubah lanskap pekerjaan. Banyak pekerjaan membutuhkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, baik dalam berinteraksi dengan rekan kerja internasional maupun dalam mengejar peluang di pasar global.

Dari penyampaian data yang ditemukan oleh penulis bahwa persepsi dari mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris antara lain terkait relevansi dengan karir, hambatan dan tantangan, faktor motivasi, dan pembelajaran kontekstual. Sebagian besar mahasiswa vokasi menyadari bahwa Bahasa Inggris memiliki relevansi yang besar dengan karir mereka. Mereka percaya bahwa kemampuan berbahasa Inggris dapat membantu mereka mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan lebih baik memenuhi tuntutan dunia kerja yang semakin beragam. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran Bahasa Inggris juga dihadapi oleh beberapa tantangan. Mahasiswa vokasi mungkin mengalami kesulitan dalam memahami tata bahasa yang rumit atau mengembangkan kosakata yang luas. Ini dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi dalam Bahasa Inggris.

Persepsi mahasiswa vokasi terhadap pembelajaran Bahasa Inggris juga dipengaruhi oleh faktor motivasi. Jika mereka merasa terdorong untuk mencapai tujuan karir tertentu yang melibatkan Bahasa Inggris, mereka mungkin lebih termotivasi untuk belajar dengan tekun. Namun, bagi yang kurang melihat hubungan langsung antara Bahasa Inggris dan karir mereka, motivasi dapat menjadi masalah. Penting bagi lembaga pendidikan vokasi untuk memberikan pembelajaran Bahasa Inggris yang kontekstual. Ini berarti mengintegrasikan materi Bahasa Inggris dengan bidang studi mereka.

Contohnya, mahasiswa vokasi di bidang teknik dapat belajar Bahasa Inggris dengan fokus pada terminologi teknis yang relevan dengan pekerjaan mereka.

Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris memiliki dampak langsung pada pandangan mereka tentang karir di masa depan. Jika mereka melihat Bahasa Inggris sebagai keterampilan yang penting untuk kesuksesan karir, mereka mungkin akan lebih termotivasi untuk menguasainya dengan baik. Sebaliknya, jika mereka merasa bahwa Bahasa Inggris bukanlah aspek krusial dari karir mereka, mereka mungkin kurang termotivasi untuk belajar dengan tekun.

Dalam mendukung pembelajaran bahasa Inggris yang menunjang karir mahasiswa, sebuah lembaga pendidikan vokasi harus menyediakan materi Bahasa Inggris yang relevan dengan bidang studi mahasiswa, sehingga mereka dapat melihat hubungan langsung antara pembelajaran Bahasa Inggris dan karir mereka. Kemudian dalam hal lain perlu juga dukungan motivasi mahasiswa vokasi untuk belajar Bahasa Inggris dengan menunjukkan manfaat konkretnya dalam dunia kerja. Terakhir, lembaga vokasi wajib fokus pada pengembangan keterampilan berbicara dan menulis dalam Bahasa Inggris agar mahasiswa dapat merasa lebih percaya diri dalam berkomunikasi karena mahasiswa vokasi setelah lulus dari kampusnya harus siap terjun di dunia kerja dan industri dapat langsung menyerap lulusan yang siap menerapkan skills yang mereka miliki baik dari *hard skill* dan *soft skill*nya khususnya *skill* komunikasi..

SIMPULAN

Persepsi mahasiswa vokasi terhadap pembelajaran Bahasa Inggris sangat memengaruhi pandangan mereka tentang karir di masa depan. Dalam dunia yang semakin terhubung dan global, kemampuan berbahasa Inggris dapat menjadi aset berharga dalam mencapai kesuksesan karir. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan vokasi untuk memahami dan mendukung persepsi ini agar mahasiswa dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk masa depan mereka di dunia kerja yang kompetitif.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Gusri Emiyati., & Irmawati. (2017). Perbandingan motivasi belajar bahasa inggris antara mahasiswa jurusan teknik dan non teknik politeknik negeri ujung pandang. IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature, 5(1).
- Arsyad, Azhar. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aunurrahman. (2010). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Kaniadewi, N., & Sriyanto, W. (2019). The effect of using full-english as language of instruction in improving children's speaking skill. Jurnal Basis, 6(1).
- Kompri. (2016). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Bandung: PT Rosda Karya.
- Purwanto, M. Ngalim. (2000). Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, M., Purwaningsih, D.I., & Ruhama, U. (2019). Motivasi mahasiswa dalam belajar bahasa inggris di perguruan tinggi. Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan, 8(2).
- Sanjaya, Wina. (2010). Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP. Jakarta: Kencana.
- Sudijono, Anas. (1998). Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Raja Gradindo Persada.
- Syah, Muhibbin. (1999). Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja.